

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DAN PERAN GURU PENGGERAK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 9 MAKASSAR

Ahmad Restani Syukron Thayyib^{1*}

¹Makassar State University, Makassar, Indonesia

*Corresponding Address: ahmad.restani.syukron@unm.ac.id

Received: 20 April, 2026

Accepted: 26 Mei, 2026

Online Published: 04 Juni, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Sekolah Penggerak dan peran Guru Penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 9 Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, Guru Penggerak, guru, dan peserta didik sebagai informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Sekolah Penggerak membawa perubahan positif terhadap proses pembelajaran melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi, pemanfaatan teknologi, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru Penggerak berperan sebagai pemimpin pembelajaran, fasilitator, motivator, dan agen perubahan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Program ini juga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar, keaktifan siswa, kreativitas, dan penguatan karakter peserta didik. Meskipun demikian, implementasi program masih menghadapi beberapa kendala, seperti adaptasi guru terhadap kurikulum yang fleksibel dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi guru dan pendampingan berkelanjutan agar implementasi Program Sekolah Penggerak dapat berjalan lebih optimal.

Kata Kunci: Program Sekolah Penggerak, Guru Penggerak, kualitas pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi, Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Driving School Program (Program Sekolah Penggerak) and the role of Driving Teachers (Guru Penggerak) in improving the quality of learning at SMA Negeri 9 Makassar. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, Driving Teachers, teachers, and students as research informants. The results showed that the implementation of the Driving School Program brought positive changes to the learning process through student-centered learning, differentiated instruction, technology integration, and the strengthening of the Pancasila Student Profile. Driving Teachers played important roles as instructional leaders, facilitators, motivators, and agents of change in improving the quality of learning at school. The program also had positive impacts on students' learning motivation, participation, creativity, and character development. However, several challenges were still found, such as teachers' adaptation to the flexible curriculum and the use of technology in learning. Therefore, strengthening teacher competence and providing continuous assistance are necessary to optimize the implementation of the Driving School Program.

Keywords: Driving School Program, Driving Teacher, learning quality, differentiated learning, Pancasila Student Profile

PENDAHULUAN

Program Sekolah Penggerak merupakan salah satu kebijakan transformasi pendidikan yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara menyeluruh. Program ini dirancang untuk menciptakan sekolah yang mampu berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta

didik secara holistik, baik dari aspek kompetensi literasi dan numerasi maupun penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila (Patilima, 2021). Implementasi Program Sekolah Penggerak menekankan perubahan paradigma pembelajaran dari teacher centered learning menuju student centered learning, sehingga peserta didik diharapkan lebih aktif, kreatif, kritis, dan mandiri dalam proses pembelajaran.

Kebijakan Program Sekolah Penggerak hadir sebagai respons terhadap berbagai permasalahan pendidikan di Indonesia, khususnya rendahnya kualitas pembelajaran dan belum optimalnya kompetensi peserta didik. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya transformasi pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi abad ke-21. Oleh karena itu, Program Sekolah Penggerak menjadi salah satu strategi pemerintah dalam mempercepat peningkatan kualitas pendidikan melalui penguatan sumber daya manusia di sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru (Kemendikbud, 2021).

Dalam implementasinya, Program Sekolah Penggerak menempatkan guru sebagai aktor utama perubahan pendidikan melalui program Guru Penggerak. Guru Penggerak merupakan guru yang dipersiapkan menjadi pemimpin pembelajaran yang mampu mendorong transformasi pendidikan di sekolah. Guru Penggerak tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga menjadi fasilitator, inovator, dan motivator dalam menciptakan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik (Faiz & Faridah, 2022). Guru Penggerak diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik melalui penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Peran Guru Penggerak menjadi sangat penting dalam mendukung keberhasilan Program Sekolah Penggerak. Guru Penggerak dituntut memiliki kemampuan kepemimpinan pembelajaran, kemampuan reflektif, serta keterampilan berkolaborasi dengan sesama guru dan warga sekolah lainnya. Selain itu, Guru Penggerak juga berperan dalam mengembangkan komunitas belajar di sekolah guna menciptakan budaya belajar yang kolaboratif dan berkelanjutan (Sibagariang et al., 2021). Dengan demikian, keberadaan Guru Penggerak tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga pada perubahan budaya sekolah secara menyeluruh.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi Program Sekolah Penggerak memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian Jannati et al. (2023) mengungkapkan bahwa Guru Penggerak memiliki kontribusi penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Penelitian lain oleh Hasanah et al. (2022) menunjukkan bahwa Guru Penggerak berperan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran yang inovatif dan penguatan karakter peserta didik. Selain itu, Marmoah et al. (2022) menyatakan bahwa Program Sekolah Penggerak mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan budaya kolaborasi antar guru di sekolah.

Meskipun demikian, implementasi Program Sekolah Penggerak di berbagai sekolah masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep merdeka belajar dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, adaptasi terhadap kurikulum yang lebih fleksibel juga menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi guru yang terbiasa menggunakan metode pembelajaran konvensional. Keterbatasan kemampuan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi kendala dalam mendukung pelaksanaan program secara optimal (Masdin & Abdul Hafiz, 2024). Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai implementasi Program Sekolah Penggerak dan peran Guru Penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

SMA Negeri 9 Makassar merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Program Sekolah Penggerak. Implementasi program tersebut membawa berbagai perubahan dalam proses pembelajaran, mulai dari penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif hingga

meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Selain itu, Guru Penggerak di sekolah tersebut juga berperan aktif dalam mengembangkan budaya kolaboratif dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kondisi tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut guna mengetahui bagaimana implementasi Program Sekolah Penggerak dan peran Guru Penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 9 Makassar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Sekolah Penggerak dan peran Guru Penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 9 Makassar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan peran guru sebagai agen perubahan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi Program Sekolah Penggerak dan peran Guru Penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 9 Makassar. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai kondisi nyata di lapangan (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 9 Makassar sebagai salah satu sekolah yang telah menerapkan Program Sekolah Penggerak. Fokus penelitian diarahkan pada implementasi program, peran Guru Penggerak dalam proses pembelajaran, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, Guru Penggerak, guru, dan peserta didik yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran dan implementasi Program Sekolah Penggerak di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai peran Guru Penggerak, strategi pembelajaran yang digunakan, serta dampak program terhadap kualitas pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, serta data lain yang relevan dengan penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi untuk membantu proses pengumpulan data agar lebih sistematis dan terarah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dianalisis secara mendalam. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 9 Makassar

Implementasi Program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 9 Makassar menunjukkan adanya transformasi dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah. Program ini diterapkan melalui penguatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pemanfaatan teknologi, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Program

Sekolah Penggerak pada dasarnya dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan kompetensi literasi, numerasi, karakter, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia di sekolah (Patilima, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran di SMA Negeri 9 Makassar mulai menerapkan berbagai strategi inovatif seperti *project based learning*, *market place activity*, *off-site learning cycle*, dan kegiatan *public speaking*. Penerapan strategi tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jannati et al. (2023) yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka melalui Program Sekolah Penggerak mendorong terciptanya pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa.

Perubahan juga terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Sebelum implementasi program, pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan diskusi konvensional. Setelah program diterapkan, guru mulai mengembangkan pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Program Sekolah Penggerak mampu mendorong transformasi paradigma pembelajaran dari *teacher centered learning* menuju *student centered learning* (Marmoah et al., 2022).

Tabel 1. Perubahan Pembelajaran Sebelum dan Sesudah Implementasi Program Sekolah Penggerak

Aspek Pembelajaran	Sebelum Program	Setelah Program
Metode pembelajaran	Ceramah dan diskusi	<i>Project based learning</i> , <i>market place activity</i> , diskusi kolaboratif
Peran siswa	Pasif	Aktif dan partisipatif
Pemanfaatan teknologi	Terbatas	Digunakan dalam pembelajaran
Fokus pembelajaran	Guru sebagai pusat pembelajaran	Siswa sebagai pusat pembelajaran
Aktivitas belajar	Monoton	Variatif dan interaktif

Tabel 1 menunjukkan adanya perubahan signifikan pada proses pembelajaran di SMA Negeri 9 Makassar setelah implementasi Program Sekolah Penggerak. Pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Hal ini sesuai dengan tujuan Program Sekolah Penggerak yang menekankan penguatan kompetensi abad ke-21 dan pengembangan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2021).

Selain perubahan pada proses pembelajaran, implementasi program juga terlihat melalui penguatan budaya sekolah. Sekolah secara aktif mengembangkan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter siswa seperti kegiatan kolaboratif, pembiasaan disiplin, dan penguatan kepemimpinan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasanah et al. (2022) yang menyatakan bahwa Program Sekolah Penggerak dan Guru Penggerak memiliki kontribusi dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran inovatif dan penguatan karakter peserta didik.

2. Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Guru Penggerak memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan implementasi Program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 9 Makassar. Guru Penggerak berfungsi sebagai pemimpin pembelajaran yang mendorong inovasi dan perubahan dalam proses belajar mengajar. Guru Penggerak tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan agen perubahan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Faiz & Faridah, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, Guru Penggerak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan metode pembelajaran terhadap karakteristik dan gaya belajar peserta didik. Guru memperhatikan kebutuhan siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan

kinestetik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan inklusif. Temuan ini mendukung penelitian Ningrum dan Suryani (2022) yang menyatakan bahwa Guru Penggerak memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan adaptif.

Selain itu, Guru Penggerak aktif membangun kolaborasi dengan sesama guru melalui kegiatan berbagi praktik baik, diskusi pembelajaran, dan refleksi bersama. Kegiatan tersebut membantu guru lain memahami implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa Guru Penggerak berkontribusi dalam membangun komunitas belajar di sekolah (Sibagariang et al., 2021).

Tabel 2. Peran Guru Penggerak dalam Pembelajaran

Peran Guru Penggerak	Implementasi di Sekolah
Pemimpin pembelajaran	Mengarahkan pembelajaran yang berpusat pada siswa
Agen perubahan	Mendorong inovasi pembelajaran
Fasilitator	Membantu siswa aktif dalam pembelajaran
Kolaborator	Berbagi praktik baik dengan guru lain
Motivator	Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa

Berdasarkan Tabel 2, Guru Penggerak tidak hanya menjalankan fungsi mengajar, tetapi juga menjadi penggerak perubahan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru Penggerak mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian Hasanah et al. (2022) juga menunjukkan bahwa Guru Penggerak memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguatan karakter, kolaborasi, dan kepemimpinan pembelajaran.

Selain itu, Guru Penggerak mulai memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran, presentasi interaktif, dan platform digital membantu meningkatkan minat belajar siswa serta menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi bagian penting dalam mendukung transformasi pendidikan pada era digital dan society 5.0 (Jannati et al., 2023).

3. Dampak Program Sekolah Penggerak terhadap Kualitas Pembelajaran

Implementasi Program Sekolah Penggerak memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di SMA Negeri 9 Makassar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terjadi peningkatan motivasi belajar, keaktifan siswa, serta kualitas interaksi dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan lebih aktif dalam kegiatan diskusi maupun presentasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aswinda dan Karista (2022) yang menyatakan bahwa implementasi Program Sekolah Penggerak mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran yang lebih bermakna dan interaktif.

Selain peningkatan akademik, program ini juga berdampak pada perkembangan keterampilan sosial dan karakter peserta didik. Pembelajaran kolaboratif membantu siswa meningkatkan kemampuan bekerja sama, komunikasi, kreativitas, dan kepemimpinan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi Program Sekolah Penggerak tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik secara holistik (Budiman et al., 2022).

Tabel 3. Dampak Program Sekolah Penggerak terhadap Pembelajaran

Dampak Program	Kondisi yang Ditemukan
Motivasi belajar meningkat	Siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran
Keaktifan siswa meningkat	Siswa aktif berdiskusi dan presentasi
Kreativitas berkembang	Siswa lebih berani menyampaikan ide
Penguatan karakter	Meningkatnya disiplin dan tanggung jawab
Kepercayaan masyarakat meningkat	Peningkatan minat pendaftar sekolah

Berdasarkan Tabel 3, Program Sekolah Penggerak memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan budaya sekolah. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini mendukung penelitian Septika et al. (2025) yang menyatakan bahwa Program Sekolah Penggerak mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan komunitas belajar dan pembelajaran yang lebih partisipatif.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi program. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan menyesuaikan diri dengan kurikulum yang lebih fleksibel. Selain itu, keterbatasan kemampuan penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan program secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Masdin dan Abdul Hafiz (2024) yang menyatakan bahwa adaptasi kurikulum dan kesiapan guru menjadi tantangan utama dalam implementasi Program Sekolah Penggerak.

Namun demikian, keberadaan Guru Penggerak membantu mengatasi berbagai kendala tersebut melalui kegiatan pendampingan, refleksi pembelajaran, dan berbagi praktik baik dengan sesama guru. Oleh karena itu, Program Sekolah Penggerak dan Guru Penggerak memiliki hubungan yang saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan budaya belajar yang lebih inovatif, kolaboratif, dan berorientasi pada peserta didik.

KESIMPULAN

Implementasi Program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 9 Makassar menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Program ini mendorong terjadinya perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik melalui penerapan pembelajaran yang lebih inovatif, kolaboratif, dan fleksibel. Penerapan berbagai strategi pembelajaran seperti *project based learning*, pembelajaran berdiferensiasi, dan pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Guru Penggerak memiliki peran penting sebagai pemimpin pembelajaran dan agen perubahan dalam mendukung keberhasilan implementasi program. Guru Penggerak tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga membangun budaya kolaboratif melalui kegiatan berbagi praktik baik, refleksi pembelajaran, dan pengembangan komunitas belajar di sekolah. Peran tersebut berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, Program Sekolah Penggerak juga memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar, keaktifan siswa, penguatan karakter, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Meskipun demikian, implementasi program masih menghadapi beberapa kendala, seperti adaptasi guru terhadap kurikulum yang fleksibel, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi guru melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan komunitas belajar secara berkelanjutan agar implementasi Program Sekolah Penggerak dapat berjalan lebih optimal. Dengan dukungan seluruh warga sekolah, Program Sekolah Penggerak diharapkan mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang inovatif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswinda, N. P., & Karista, Y. (2022). Dampak implementasi kurikulum sekolah penggerak terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 8 Pontianak. *Juwara Jurnal Wawasan dan Aksara*, 2(1), 68–79. <https://doi.org/10.58740/juwara.v2i1.43>
- Budiman, J., Irfan, M., & Malino, T. M. M. (2022). Implementasi Program Sekolah Penggerak tahun 2021 di SDN 23 Menyumbang Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 8(2), 87–104. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1581>
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program guru penggerak sebagai sumber belajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1876>
- Hasanah, A. H., Adha, M. M., & Mentari, A. (2022). Peran guru penggerak dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di sekolah. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(10), 372–380. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i10.1053>
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330–345. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Kemendikbud. (2021). Program sekolah penggerak. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Marmoah, S., Istiyati, S., Mahfud, H., Supianto, S., & Sukarno, S. (2022). Persepsi guru terhadap implementasi Program Sekolah Penggerak di sekolah dasar. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(2), 361–370. <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i2.65122>
- Masdin, & Abdul Hafiz. (2024). Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam kebijakan pendidikan merdeka belajar. *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 13(1), 45–58.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Ningrum, A. R., & Suryani, Y. (2022). Peran guru penggerak dalam kurikulum merdeka belajar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 219–232. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432>
- Patilima, S. (2021). Sekolah penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 228–236.
- Septika, N., Harapan, E., & Effendi, D. (2025). Persepsi guru SD pada Program Sekolah Penggerak dan kegiatan komunitas belajar terhadap mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 1–10.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.